

**IMPLEMENTASI METODE BRAINSTORMING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYATAKAN PENDAPAT PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS X MAN 1
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ERMA SUSTIKA DEWI
NPM. 1711010044**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**IMPLEMENTASI METODE *BRAINSTORMING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYATAKAN PENDAPAT PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS X MAN 1
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ERMA SUSTIKA DEWI
NPM : 1711010044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D
Pembimbing II: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYATAKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X MAN 1 LAMPUNG BARAT

Oleh :

Erma Sustika Dewi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Lampung Barat pada pelajaran Fiqih, sudah menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya peserta didik yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat dan mengetahui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkat kemampuan menyatakan pendapat pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas X MAN 1 Lampung Barat dengan peserta didik berjumlah 29 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih tentang Kepemilikan dalam Islam, Perekonomian dalam Islam, Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta tersebut sudah bisa dikatakan baik dilihat dari langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi sudah diterapkan oleh pendidik, peserta didik juga di arahkan untuk aktif mengikuti pembelajaran melalui metode *brainstorming* karena metode ini merupakan pembelajaran dua arah yang tidak hanya pendidik yang aktif akan tetapi peserta didik juga mampu untuk mengungkapkan gagasan dan penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Lampung Barat sudah dilaksanakan, namun belum berjalan dengan baik dikarenakan

pendidik kurang maksimal dalam menerapkan metode tersebut, sehingga tidak semua peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih.

Kata Kunci : Metode *Brainstorming*, *Pendidik*, *Fiqih*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erma Sustika Dewi
NIM : 1711010044
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **Implementasi Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Man 1 Lampung Barat**”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2021
Penulis



Erma Sustika Dewi
NPM : 1711010044



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE BRAINSTORMING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYATAKAN
PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X
MAN I LAMPUNG BARAT**

Nama : **Erma Sustika Dewi**

NPM : **1711010044**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Wan Jamaluddin Z., Ph.D.

NIP. 197103211995031001

Pembimbing II

Jamal Fakhri, M.Ag.

NIP. 19630124199103002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag.

NIP. 196603141994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI METODE
BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYATAKAN PENDAPAT PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS X MAN 1 LAMPUNG BARAT,**
Disusun oleh: **ERMA SUSTIKA DEWI, NPM: 1711010044,**
Jurusan: **Pendidikan Agama Islam Telah Diujikan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal:
Rabu, 28 April 2021.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** 
Sekretaris : **Erni Yusnita, M.Pd.I** 
Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** 
Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D** 
Penguji Pendamping II : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Ni'ya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ
تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

(Q.S An-Nisa : 59)¹

¹ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemah, Hl.87

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanallahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayahnya-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, persembahkan tugas akhir ini dan rasa terimakasih ku persembahkan untuk:

1. Ayahandaku Sadikin, dan Ibundaku Rosmatun yang selalu mendoakan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepada ku dalam meraih kesuksesan serta ridho-Nya.
2. kakak ku Yuyun Fitriani, adik ku Zaskia Safira, kakak Ipar ku Ari Candra dan keponakan ku Agnia Tsuraya Hafizah .
3. Almamater ku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan ku dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

RIWAYAT HIDUP

Erma Susika Dewi, dilahirkan di sukamarga 13 Juli 1997, penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sadikin dan ibu Rosmatun, penulis bertempat tinggal di Jalan Pandawa no 5 Desa Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Penulis mengawali pendidikan di TK Tarbiyatussibyan pada tahun 2004, lalu melanjutkan pendidikan nya di SDN 1 Padang Cahya pada tahun 2005, lalu melanjutkan pendidikan nya di MTSN 1 Liwa Lampung Barat pada tahun 2011 sampai dengan 2013, lalu penulis melanjutkan pendidikan menengah atas nya di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami di Bogor jawa barat selama 4 Tahun dan lulus pada tahun 2017 dan penulis juga melanjutkan pendidikan studi perguruan tingginya di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain dari itu penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Dan telah melaksanakan pula Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung Teluk betung.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan. Atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini, dengan judul “Implementasi Metode *Brainstorming* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN I Lampung Barat” yang disusun untuk melengkapi salah satu syarat penyusunan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di *yaumul* akhirat kelak.

Tersusunnya proposal skripsi ini tidak lepas atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph. D selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian proposal skripsi ini
4. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Kepada perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung
7. Kepada Kepala Sekolah MAN 1 Lampung Barat Bapak Pairozi, M.Pd.I
8. Kepada Guru Fiqih MAN 1 Lampung Barat Bapak Zuhdi, S.Ag

9. Kepada kedua orang tua ku yang telah mendukung ku dalam segala hal terimakasih Ayah dan Ibu
10. Kepada seluruh keluargaku kakak ku Yuyun Fitriani, adik ku Zaskia Safira, kakak ipar Ari Candra, Ponakan Agnia Tsuraya Hafizah serta keluarga besar ku
11. Motivator ku Ibnu Mahendra W.M dan sahabat-sahabat ku , Euis Rara Meliani, Fitri Felia, Fitria Saftari Dan Intan Primayuda yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini
12. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, khususnya kelas B yang telah memberikan dukungan, do'a serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut menjadi amal dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang baik lagi. Semoga penyusun skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Robbal 'Alamin.

Bandar Lampung, April 2021
Penulis

Erma Sustika Dewi
NPM. 1711010044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PEGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PESEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Penulisan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi	19
B. Metode	19
1. Pengertian Metode.....	19
2. Prinsip-prinsip Metode Pengajaran	21
3. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar.....	21
C. <i>Brainstorming</i>	22
1. Pengertian <i>Brainstorming</i>	22
2. Ketentuan <i>Brainstorming</i>	24
3. Peraturan Dalam Melaksanakan <i>Brainstorming</i>	24

4. Inkubasi Sebelum Mengevaluasi	25
5. Keunggulan Dan Kelemahan Metode	25
D. Kemampuan	27
E. Menyatakan Pendapat	27
F. Pelajaran Fiqih	28
1. Pelajaran	28
2. Pengertian Fiqih	29
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	31
4. Fungsi Pelajaran Fiqih	31
5. Tujuan Pelajaran Fiqih	32

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
B. Temuan Penelitian	43

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	77
B. Temuan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	81
B. Rekomendasi	82

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Hasil Ulangan Harian kelas X.I.	36
Tabel 2 Sasaran Program Madrasah	39
Tabel 3 Keadaan Personil Madrasah	41
Tabel 4 Keadaan Peserta didik	49
Tabel 5 Penilaian Peserta Didik.....	50
Tabel 6 Kolom Uraian Skor Penilaian	57
Tabel 7 Penilaian Peserta Didik.....	59
Tabel 8 Kolom Uraian Skor Penilaian	65
Tabel 9 Penilaian Peserta Didik.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Wawancara Penelitian
3. Surat Pra Penelitian
4. Surat Balasan Pra Penelitian
5. Surat Permohonan Penelitian
6. Dokumentasi
7. Surat Keterangan
8. Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, berjudul: Implementasi Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pedapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Lampung Barat.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Kata “penerapan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “perbuatan menerapkan”. Sedangkan menurut E. Mulyasa Implementasi merupakan “ suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap¹

2. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian “metode” adalah cara sistematis dan terpicir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, penerapan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar, dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)hlm.178

peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar pendidik.²

3. *Brainstorming*

Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas, yaitu sebuah perencanaan atau piranti yang digunakan untuk menampung kreatifitas kelompok dan biasanya digunakan untuk menjadikan alat konsesus maupun untuk menjaring ide-ide sebanyak mungkin. Adanya brainstorming dimaksudkan untuk mengumpulkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin dalam suatu kelompok³

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan yang ditimbulkan oleh berbagai tuntutan dan menjadi kebutuhan. Hal itu dikarenakan sudah tidak mampu bertahan ditengah arus perkembangan dan tuntutan perbaikan nasib manusia. Sehingga bangsa ini melakukan berbagai macam perubahan dan perkembangan perekonomian, sosial, politik, dan budaya. Pada ranah pendidikan pun demikian segala kerumitan menghiasi hampir setiap celah. Oleh karena itu, perubahan menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan berkinerja baik agar tidak hanya jadi penonton dalam dinamika perubahan dan perkembangan di berbagai sektor kehidupan.⁴

² Nana Sudjana. *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989) hlm.76

³ Roestiyah N.K. *strategi belajar mengajar* (cet.VII.Jakarta: Rineka Cipta,2008), Hlm. 73

⁴ Dede Rosdayah, *Paradigma Pendidikan Demokrtis*, (Jakarta: Kencana , 2004), h.114

Menurut Munib “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.”⁵

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan Nasional sesuai yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Dalam Islam, orang yang berilmu menempati kedudukan yang mulia. oleh karena itu, Allah meninggikan tempat mereka sebagaimana firman-Nya. Dalam Q.S Al-Mujadilah :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

⁵ Daryanto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm.1

⁶ Imam wahyudi, *pengembangan pendidikan*, (cet. 1 Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm.3.

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁷

Dari ayat diatas dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan untuk kehidupan kita. Allah swt, telah menjanjikan derajat yang tinggi untuk orang-orang yang berilmu. Satu hal jelas bahwa belajar hendaknya menjadi prioritas lebih-lebih belajar untuk melihat, yakni belajar untuk mengantisipasi realitas. Ini mejadi makin penting bagi anak remaja yang hidup dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam pemikiran, serta kemampuan memecahkan masalah-masalah secara kreatif dan kritis. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu yang menyiapkan peserta didik untuk bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam aspek kognitif.

Jadi, singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya peroses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kemampuan peserta didik untuk menghapal informasi, peserta didik terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari, akhirnya peserta didik hanya pintar secara teoritis tetap miskin dalam aplikasi.

Pendidikan Agama islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam kenyataan yang ada sekarang, penguasaan Pendidikan Agama Islam baik oleh peserta didik Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah (SMP dan SMA) selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil ujian sekolah yang diselenggarakan

⁷ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, h.109

memperlihatkan rendahnya prestasi peserta didik. Dari tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut tampak bahwa hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui apa yang telah diperoleh peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Seorang pendidik profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya, metode pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari metode yang tepat, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai metode pembelajaran.

Masalah umum yang dijumpai pendidik-pendidik di Indonesia mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah kurang yang menguasai metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar peserta didik. Mempelajari aspek-aspek kebahasaan, tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku dan informasi melalui ceramah. Metode yang bersifat pemecahan masalah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Tantangan pendidik yaitu pendidik dituntut lebih untuk bisa memanfaatkan metode dan strategi untuk membentuk suatu sistem pembelajaran yang optimal bagi peserta didik. Ini merupakan tantangan yang diberikan kepada pendidik untuk bisa membuat peserta didik menyenangi mata pelajaran yang membahas aspek-aspek kebahasaan tersebut. Ada pepatah mengatakan “kudengar aku lupa, kulihat ingat dan kulakukan aku bisa” maka dari itu penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran disekolah.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar rendah, peserta didik menganggap

kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan di luar konteks belajar seperti bermain dan bergaul dengan teman sebaya.

Tabel 1.1
Nilai Hasil Ulangan Harian Kelas X

Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-rata	KKM	Peserta didik yang tuntas	Siswa tidak tuntas
X.1	29	75	75	10	19

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti hanya sekitar 40% peserta didik yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Diketahui bahwa peserta didik Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat masih cenderung pasif dalam kegiatan proses pembelajaran. Interaksi aktif, baik antara peserta didik dan peserta didik maupun antara peserta didik dan pendidik juga masih tergolong masih kurang. Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Aktivitas lain seperti bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang, khususnya dalam mengikuti pembelajaran.

Menyatakan pendapat pada dasarnya dalam memiliki unsur kemampuan yang dimiliki seseorang. Karena menyatakan pendapat termasuk dalam kategori suatu tindakan atau perbuatan manusia dan menyatakan pendapat sangat penting dalam aktifitas belajar di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Implementasi Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat”

C. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini ialah Implementasi Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat

Dua Sub Fokus Penelitian ini yaitu:

1. Implementasi metode *Brainstorming* pada mata pelajaran fiqh kelas X MAN 1 Lampung Barat
2. Implementasi metode *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat pada mata pelajaran fiqh kelas X MAN 1 Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode pembelajaran *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat?
2. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui Implementasi metode pembelajaran *Brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat
- b. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkat kemampuan menyatakan pendapat pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat

F. Signifikansi/ manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah:

- a. Dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pembaca maupun peneliti.
- b. Dapat membantu para pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan serta disiplin berfikir ilmiah dalam proses pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Arwani Arifuddin yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Berbicara peserta didik Kelas XII SMK Negeri 8 Makasar dengan metode Brainstorming”.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dikarenakan tidak ada seorang peserta didik yang dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) 75%, proses pembelajaran siklus II dengan metode brainstorming lebih efektif dan lebih memuaskan dimana dari 20 peserta didik terdapat 19 peserta didik yang telah memiliki KKM 75%. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I 146,8 meningkatkan menjadi 86,6 pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Djasman yang berjudul “ pengaruh penerapan Model Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas IX.1 SLTP Negeri 3 Anggereja Kabupaten Enrekang”⁹ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas *brainstorming* dan *problem based instruction* sebelum dan setelah perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa

⁸ Arwani arifuddin, “meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XII SMK Negeri 8 Makasar Dengan Metode Brainstorming”, *Jurnal Chemica*.Vol.18, no .1 (2017).

⁹ Irmayanti Djasman, “pengaruh penerapan Model Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas IX SLTP Negeri 3 Anggereja Kbupaten Enrekang”, *Jurnal Ibtida 'i*. Vol. 5, no.02 (2018)

penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* dan metode *problem based instruction* sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *brainstorming* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peneliti merasa tertarik ingin mengadakan penelitian di MAN 1 Liwa Lampung Barat. Peneliti ingin mengetahui apakah teori yang dikatakan peneliti sebelumnya di sekolah tersebut terjadi pada MAN 1 Liwa Lampung Barat atau akan menimbulkan teori baru bahwa metode pembelajaran *brainstorming* di MAN 1 Liwa Lampung barat Kelas X tidak dapat meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat pada peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian berdasarkan kepada filsafat, postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) adalah peneliti sebagai instrument, kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi¹⁰

Pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi lapangan. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisa, menginterpretasikan nya. Ia juga bisa bersifat kompetitif

¹⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2011) hal 9

dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, gebetik, dan klinis. Penelitian survai biasanya termasuk daalam penelitian ini.¹¹

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dengan demikian, laporan penelutian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya. Pada peulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan bentuk Tanya “mengapa” ,“alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti.

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat skripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹² Penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti

¹¹ *Ibid.* hal.4

¹² Moh Nazir, *metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998), hlm. 63

menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata Tanya “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti.¹³

2. Desain Penelitian

Suatu proses yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian deskriptif yaitu study untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan berbagai kombinasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan. Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian ini dijadikan sasaran yaitu pengembangan menyatakan pendapat peserta didik di MAN 1 Liwa Lampung Barat.

3. Partisipasi dan Tempat Penelitian

Partisipan yakni keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang penulis didalam penelitiannya.¹⁴ Dalam penelitian ini, yang termasuk populasi adalah seluruh peserta didik Kelas X MAN 1 Liwa Lampung Barat.

Tempat penelitian adalah dimana penelitian dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah MAN 1 Liwa Lampung Barat.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer pada metode pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*indepth observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi. Metode

¹³ Lexy J Meleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001). Hlm.6

¹⁴ Paresty Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN, 1999) Hlm.72

pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain adalah wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Ada beberapa macam wawancara yaitu terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.¹⁵

Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan metode wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Untuk tujuan dari wawancara jenis ini yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini, penulis tunjukan kepada pendidik Fiqih guna memperoleh penjelasan mengenai pembelajaran fiqih di MAN 1 Liwa Lampung Barat.

2. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian observasi (pengamatan) adalah alat pengukur data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Macam-macam observasi sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b. Observasi terang-terangan atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data

¹⁵Sugiono, *Op.Cit.* hlm.253

menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti.

- c. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.¹⁶ Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif, dengan jenis partisipasi moderat dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “cara mencari data menguraikan hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda, dan sebagainya.”¹⁷

5. Analisis Data

Setelah data yang bersifat kualitatif terkumpul sesuai dengan yang diharapkan, maka selanjutnya penulis mengadakan suatu analisa sebagai berikut : Analisis Domain adalah dilakukan untuk memperoleh gambaran-gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif yang menyeluruh tentang apa yang mencakup disuatu fokus atau permasalahan yang tengah diteliti.¹⁸ Melalui analisa domain demikian, maka penulis mengemukakan suatu permasalahan yang sifatnya umum dan berupa pengertian-pengertian secara umum.

1. Analisis Taksonomi

¹⁶ Sugiono, *Op Cit*, hal.227

¹⁷ Lexy J Meleong, *Op Cit* hal,124

¹⁸ Faisal sanafiah.lap.cit, hlm.9

Taksonomi adalah tidak hanya terfokus pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semua penelitian”¹⁹ Berdasarkan analisa taksonomi disini penulis mengemukakan dan membahas suatu permasalahan yang lebih mendalam, dan mengarah kepada pembahasan yang lebih khusus guna untuk diambil suatu kesimpulan.

2. Analisis Komponensial

Analisis Komponensial dilakukan setelah peneliti mempunyai cukup banyak fakta/informasi dari hasil wawancara dan observasi yang melacak kontras-kontras diantara domain. Kontras-kontras tersebut oleh peneliti difikirkan dimensi-dimensi yang bisa mewadahnya.²⁰ Analisis Komponensial digunakan untuk menganalisa data setelah diperoleh melalui wawancara dan observasi dilapangan untuk mendapatkan data yang akurat tentang judul “Implementasi Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di Kelas X MAN 1 Liwa Lampung). Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti megumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

¹⁹ Ibid, hlm.98

²⁰ Ibid, hlm.103-104

Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai gambaran-gambaran hal-hal yang serupa atau bertentangan. Reduksi data merupakan berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²¹

b. Penyajian Data (Display Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hubberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat teks yang bersifat naratif. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut atau tindak lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu dengan permasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk table, matriks, grafik, dan bagan. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi yang tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

c. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan kegiatan ketiga dari kegiatan analisis data. Menurut Miles dan Hubberman pada tahap ketiga ini yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.338-345

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada saat tahap pengumpulan data berikutnya begitu juga sebaliknya.²² Dengan demikian tahap ini merupakan proses penarikan kesimpulan yang dapat menjawab terhadap rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah temuan baru yang belum pernah ada pada saat sebelumnya.

6. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknis tringulasi karena lebih mnegutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu tringulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah dilaksanakan dengan baik. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidikan dan teori. Kemudian menurut Ratton masih dalam moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balikan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hasil ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

²² Sugiyono, Ibit, h. 348

2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang penelitian

Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti orang biasa, orang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada²³ dan orang-orang pemerintahan Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan²⁴

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum dalam skripsi ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika pembahasan dalam skripsi ini dengan menggunakan sistem sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas tentang penegasan judul, Latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data

²³ Lexy Moleong, 1995. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta),Hlm. 178

Penelitian

BAB IV : ANALISI PENELITIAN

Pada Bab ini membahas tentang analisis data penelitian dan Temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang simpulan dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Kata “penerapan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “perbuatan menerapkan”. Sedangkan menurut E. Mulyasa Implementasi merupakan “suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap “.²⁵

B. Metode

1. Pengertian Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian “metode” adalah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, penerapan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar, dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar pendidik. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing.²⁶ Menurut Aqib Zainal metode adalah cara yang digunakan untuk berbagi sesuatu atau berbagi teknik dan sumber daya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajaran.²⁷ Menurut Sani

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm.178

²⁶ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm.76

²⁷ Aqib, Zaina I . *model-model dan media dan strategi pembelajaran konstektuan (inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya. 2013). Hlm.103

metode adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen yang lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Surihadi Sapuro menjelaskan bahwa metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.²⁹

Ahmad tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan paling cepat dan tepat.³⁰

Metode pengajaran yang digunakan akan menentukan suksesnya pendidik dalam mengajar didalam kelas. Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena metode merupakan bagian yang terintegral dengan sistem pengajaran maka perwujudanya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Dalam pendidikan, metode termasuk salah satu komponen penting. Metode termasuk salah satu instrumen yang lain. Dari beberapa pengertian metode diatas, bahwasanya metode mengajar merupakan suatu sarana atau cara yang harus dikuasai untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian metode mengajar adalah :

- a. Komponen dari proses belajar.

²⁸Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013). Hlm.73

²⁹ Saputro surihadi, *dasar-dasar metodologi pengajaran umum*, (Malang: IKIP Malang 1993), h.143

³⁰ Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2000), h.9

b. Alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat untuk mengajar.

c. Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Dengan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa penguasaan pengetahuan dan keahlian di bidang metode pengajaran ini akan mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal. Dengan kata lain, penguasaan ilmu-ilmu kependidikan menjadi sangat berarti dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, kecakapan, dan skill oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

2. Prinsip-prinsip metode pengajaran

Penerapan berbagai macam metode mengajar secara bervariasi pada setiap pengajaran didepan kelas perlu memperhatikan prinsip-prinsip metode mengajar, agar proses pengajaran berjalan dengan baik dan mengenai sasaran yang dituju. Prinsip-prinsip tersebut adalah meliputi apresiasi, motivasi, individualitas, aktivitas, korelasi dan konsentrasi.

3. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya pendidik dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar melahirkan intraksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Pendidik dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik dan dengan seperangkat teori dan pengalamannya pendidik juga gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang sistematis.

Proses belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan ini dalam pendidikan formal disekolah mencakup berbagai komponen. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan, sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran, tanpa menggunakan metode kegiatan interaksi edukatif tidak akan diproses. Karena itu,

tidak pernah ditemui pendidik mengajar tanpa menggunakan metode.³¹

Berkaitan dengan pelaksanaan metode mengajar bahwa yang paling menentukan adalah pendidik. Karenanya seorang pendidik dengan latar belakang pendidikan kependidikan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seorang dengan latar belakang bukan kependidikan. Kemampuan pendidik yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan pendidik yang kurang berpengalaman dengan pendidikan dan pengajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang didalam fungsinya merupakan alat mencapai suatu tujuan. Banyak metode pembelajaran yang berkembang yang dapat meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat pada mata pelajaran fiqh salah satu metode mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat adalah metode *brainstorming*.

C. Brainstorming

1. Pengertian *Brainstorming*

Brainstorming adalah suatu metode mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas, yaitu sebuah perencanaan atau piranti yang digunakan untuk menampung kreatifitas kelompok dan biasanya digunakan untuk menjadikan alat konsesus maupun untuk menjaring ide-ide sebanyak mungkin. Adanya brainstorming dimaksudkan untuk mengumpulkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin dalam suatu kelompok.³²

Teknik Brainstorming dipopulerkan oleh Alex. F. Osborn dalam bukunya *Applied Imagination*. Istilah brainstorming mungkin istilah yang paling sering digunakan, tetapi juga merupakan metode yang paling tidak banyak dipahami Orang

³¹ Syaiful Bahri djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h.187

³²Roestiyah N.K. *strategi belajar mengajar* (cet.VII.Jakarta: Rineka Cipta,2008), Hlm. 73

menggunakan istilah *brainstroming* untuk mengacu pada proses untuk menghasilkan ide-ide baru atau proses untuk memecahkan masalah.

Brainstorming juga dapat digunakan secara individual. Sentral dari *brainstorming* adalah konsep menunda keputusan. Ketentuan dasar dari *Brainstorming* adalah sebagai berikut:

- a. Tunda Keputusan. Jangan melakukan kritik terhadap setiap gagasan yang muncul. Jangan pula melakukan evaluasi terhadap gagasan tersebut. Gagasan dipilih setelah sekian banyak gagasan dilontarkan.
- b. Munculkan sebanyak mungkin gagasan. Munculkan gagasan sebanyak-banyaknya. Gunakan gagasan yang aneh dan lucu untuk merangsang gagasan-gagasan lain yang lebih baik.
- c. Orang umumnya sangat hebat dalam menilai dan mengkritik. Mereka cenderung terlalu cepat menghambil keputusan, tanpa memberi kesempatan suatu gagasan berkembang. Banyak sekali contohnya. JK Rowling sempat ditolak oleh banyak penerbit ketika menawarkan kisah Harry Potter-nya yang sangat laris itu. KFC pernah ditolak berkali-kali sebelum menjadi makanan terkenal seperti sekarang. Percobaan Edison tentang bola lampu listrik telah diprotes oleh rektor sebuah universitas terkenal sebagai kesesatan yang disadari.

Menurut Sani *Brainstorming* adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat

Menurut guntar, *Brainstorming* adalah metode untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang nyeleneh, liar dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan kreatif. *Brainstorming* sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama.

Pemakaian metode *brainstoming* merupakan bagian dari metode belajar mengajar. Dalam *brainstorming* peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan berfikir kreatif dalam menanggapi suatu masalah. Berdasarkan pendapat diatas, metode *brainstorming* dapat diartikan sebagai suatu cara mendapatkan berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat.

2. Ketentuan *Brainstorming*

a. Fokus pada kuantitas

Asumsi yang berlaku disini adalah semakin banyak ide yang tercetus, kemungkinan ide yang menjadi solusi masalah semakin besar.

b. Penundaan kritik

Dalam *brainstorming*, kritikan atas ide yang muncul akan ditunda. Penilaian dilakukan di akhir sesi, hal ini untuk membuat para peserta didik merasa bebas untuk memunculkan berbagai macam ide selama pelajaran berlangsung

c. Sambutan terhadap ide yang tak biasa

Ide yang tak biasa muncul disambut dengan hangat. Bisa jadi, ide yang tak biasa ini merupakan solusi masalah yang akan memberi perspektif yang bagus untuk kedepannya.

d. Kombinasikan dan perbaiki ide

Ide-ide yang bagus dapat dikombinasikan menjadi satu ide yang baik.

3. Peraturan dalam melaksanakan *Brainstorming*

Metode *brainstorming* dirancang agar diskusi menjadi menyenangkan dan santai, tetapi harus mentaati aturan yang diterapkan agar berhasil, peraturan dalam melaksanakan metode *brainstorming* adalah:

a. Tidak Ada Kritik

Pendidik tidak boleh mengkritik ide yang disampaikan dan setiap ide yang diperoleh dicatat. Pendidik juga tidak boleh menilai atau mengkritik ide dalam tahap

mengeluarkan ide. Penilaian ditangguhkan hingga tahap evaluasi.

b. Bebas dan santai

Setiap pendidik bebas untuk menyumbangkan ide setiap saat dan membangun ide-ide bagi dirinya.

c. Fokus pada kuantitas ide (bukan kualitas)

Tujuan kegiatan adalah untuk menghasilkan ide sebanyak mungkin. Pada tahap awal kegiatan, sangat penting untuk menggali ide sebanyak mungkin tanpa memperhatikan kualitas ide yang disampaikan peserta didik.

d. Setiap ide harus dicatat

Setiap ide harus ditulis, walaupun bukan merupakan ide yang telah disampaikan sebelumnya, asalkan dikemukakan dengan cara yang berbeda.

4. Inkubasi sebelum mengevaluasi

Peserta didik harus diberi kesempatan untuk berhenti atau istirahat setelah tahap mengemukakan ide.³³ Tahap Penggunaan Metode *Brainstorming* Tahap yang dilakukan dalam menggunakan metode *brainstorming* adalah sebagai berikut:

a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik yang akan dikaji

b. Pendidik menyajikan permasalahan

c. Mengembangkan alternatif penyelesaian masalah dengan mengumpulkan ide sebanyak mungkin dari peserta didik

d. Berhenti dan beristirahat sejenak

e. Melakukan evaluasi dengan memilih, memilah, atau menggabung ide yang positif dan potensial untuk dibahas guna menyelesaikan masalah.³⁴

5. Keunggulan dan kelemahan metode *brainstorming*

³³Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hlm 90

³⁴Ibid.hlm. 163

Metode brainstorming digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti:

- a. Peserta didik aktif dan berfikir untuk menyatakan pendapat
- b. Melatih peserta didik dengan cepat dan tersusun logis
- c. Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh pendidik
- d. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam meminta pelajaran
- e. Peserta didik yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai atau pendidik
- f. Terjadi persaingan yang sehat
- g. Peserta didik merasa bebas dan gembira
- h. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan

Dari pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa kelebihan dari metode Brainstorming ini difokuskan pada peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan lebih mengutamakan peserta didik berfikir kritis dan mampu mengeluarkan pendapatnya.

Namun demikian *brainstorming* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- a. Pendidik kurang memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berfikir lebih baik
- b. Peserta didik yang kurang *responsive* dalam berfikir selalu ketinggalan
- c. Kadang-kadang pembicara hanya dimonopoli oleh peserta didik yang pandai saja³⁵

Namun demikian teknik ini sering menguntungkan, supaya berhasil sebaiknya digabung dengan teknik yang lain. Dari pernyataan di atas bahwa dapat dimaknai setiap teori tentu memiliki letak kekurangan pada setiap pelaksanaannya begitu pula pada metode Brainstorming ini namun metode ini lebih mudah dan menguntungkan ketika

³⁵Roestiyah N.K, *Op.Cit.*hlm.74

pendidik melaksanakannya dengan digabungkan dengan teknik atau metode yang lain yang dapat membantu ketika proses pembelajaran berlangsung.

D. Kemampuan

1. Pengertian kemampuan

Didalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Chaplin *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.

Adapun menurut Akhmat Sudrajat, *ability* adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan jiwa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.³⁶

Kemampuan bisa disebut juga dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris “*competent*” yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *kompetent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

E. Menyatakan Pendapat

1. Pengertian menyatakan pendapat

Sriyanto, Pengertian Kemampuan, (23 Desember 2010), <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>

Pada dasarnya dalam menyatakan pendapat memiliki unsur kemampuan yang dimiliki seseorang. Karena menyatakan pendapat termasuk dalam kategori suatu tindakan atau perbuatan manusia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chaplin bahwa yang dimaksud dengan *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan perbuatan³⁷

Menyatakan atau mengungkapkan pendapat menurut Bedudu berasal dari dua kata yakni mengungkapkan dan pendapat. Mengungkapkan berarti mengatakan, menyatakan, melahirkan (gagasan pendapat). Sedangkan pendapat berarti pikiran atau tanggapan.³⁸ Sehingga dapat diartikan menyatakan pendapat adalah sebagai usaha untuk mengatakan atau bahkan melahirkan suatu gagasan atau pikiran.

Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat Adapun indikator kemampuan mengemukakan pendapat, yaitu³⁹:

- a. Kejelasan mengungkapkan Pendapat
- b. Mampu mengkomunikasikan pendapat
- c. Isi gagasan yang disampaikan
- d. Keruntutan ide atau gagasan

F. Pelajaran Fiqih

1. Pelajaran

Pelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapatkan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris

³⁷J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Cet.1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1997) hlm. 34

³⁸Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2001), hlm.854

³⁹ Eprints.ums.ac.id diakses pada tanggal 08 Desember 2020 pukul 12:50 WIB

instruction yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang agar mudah dalam belajar.

2. Pengertian fiqh

Menurut bahasa kata Fiqih berarti pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.⁴⁰ Dalam terminologi al-Qur'an dan as-sunnah, Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminology ulama istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.

Menurut bahasa kata fiqh berarti pemahaman yang mendalam dalam perihal syari'at Islam.⁴¹

Sedangkan menurut Abdul Hamid dan Ahmad Saeban di dalam bukunya kata fiqh dan tafaquh, keduanya berarti "pemahaman yang dalam", sering digunakan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁴² Sebagaimana dalam surah at-taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada*

⁴⁰ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*.h.2

⁴¹ Sanusi dan sohari, *Ushul Fiqih*.h.2

⁴² Depertemen Agama RI.h.209

*kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁴³

Sedangkan secara istilah fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.⁴⁴ Lebih lanjut hasan ahmad khotib mengatakan bahwa yang dimaksud dengan fiqh adalah sekumpulan hukum syara yang sah yang sudah dibukukan dari berbagai mazhab yang empat mazhab lainnya dan diwakilkandari fatwa-fatwa sahabat dari tabi'in, baik dari fuqoha yang tujuh dimadinah maupun fuqoha di Mekah, fiqoha Syah, fuqoha Mesir, fuqoha Iraq, fuqoha Basrah dan lain-lain.

Dikalangan *ushuliyah*, Fiqh diartikan sebagai hukum praktis hasil ijtihad, sementara dikalangan fuqoha pada umumnya mengartikan fiqh sebagai kumpulan hukum islam yang mencakup semua aspek hukum syar'i baik yang tertuang secara tekstual maupun hasil penalaran atas teks itu sendiri.⁴⁵

Menurut Zakiyah Drajat bahwa fiqh menurut istilah adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan orang-orang mukallaf yang dikeluarkan hukumnya (diistimbatkan) dari dalil yang tafsil.⁴⁶

Dengan kata lain ilmu fiqh adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist. Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengenal hukum islam yang

⁴³ Depertemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.207

⁴⁴ Lukman zain, *pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI,2013), h.3

⁴⁵ Ibid, h.18

⁴⁶ Zakiyah Drajat, *Ilmu fiqh* (Jakarta: Diktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Isam, 2017),h.9

kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, latihan, penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan.⁴⁷

3. Ruang lingkup Mata pelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih di madrasah sanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dengan menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah meliputi:

- a. Aspek ibadah meliputi : tata cara taharah, shalat fardu, puasa, zakat, haji dan umrah, kuburan, akikah, makanan dan minuman, yang halal dan yang haram, perawatan jenazah dan ziarah kubur
- b. Aspek muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah.⁴⁸

4. Fungsi pelajaran Fiqih

Fungsi pelajaran fiqih sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan.
- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- d. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya terlebih dahulu
- e. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik sosialnya.

⁴⁷ Depertemen Agama RI, *kurikulum madrasah tsanawiyah standar kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h.46

⁴⁸ Sulaiman Rasjid, *fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2012), h.278

- f. Membekali peserta didik akan bidang fiqh atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁴⁹

5. Tujuan pelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih dapat di maknai dalam suatu kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku.

Anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran. Pembelajaran fiqh diarahkan dan mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dan mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁵⁰

⁴⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) ed I hlm.71

⁵⁰ Lampiran keputusan Kementrin Agama Republik Indonesia Nomor. 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa arab pada madrasah, h.46

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2006)
- Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2000
- Aqib, Zaina, *model-model dan media dan strategi pembelajaran konstektuan (inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya. 2013)
- Arwani arifuddin, “meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XII SMK Negeri 8 Makasar Dengan Metode Brainstorming”, *Jurnal Chemica*.Vol.18, no .1 (2017).
- Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarata: Pustaka Sinar Harapan,2001)
- Daryanto, *Dasar-dasar Evalusi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012)
- Dede Rosdayah, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2012)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Depertemen Agama RI, *Kurikulum madrasah Tsanawiyah Standar Kopetensi*, (Jakarta: Depag RI:2010
- Eprints.ums.ac.id diakses pada tanggal 08 Desember 2020 pukul 12:50 WIB
- <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan>,
pada Minggu, 14
Juni 2020 pukul 20:27 WIB

Hasil wawancara poses pembelajaran peserta didik di MAN 1 Lampung Barat dengan Bapak Zuhdi, S.Ag

Hasil wawancara poses pembelajaran peserta didik di MAN 1 Lampung Barat dengan peserta didik

Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta : PT.Prestasi Pustakarya 2012)

Irmayanti Djasman, “pengaruh penerapan Model Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Intruction terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas IX SLTP Negeri 3 Anggereja Kbupaten Enrekang”, *Jurnal Ibtida'i*. Vol. 5, no.02 (2018)

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997)

LeX.1y J Meleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001)

LeX.1y Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI,2013)

Moh Nazir, *metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Parestya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN, 1999)

Roestiyah N.K, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

- Saiful Bahri Djamarah, (*Penddik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000)
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2012)
- Suriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang 1993)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Zakiah Drajat, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Diktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Islam 2017)